



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Tiongkok Menjamin Keamanan Energi
Melalui Kerja Sama *China National Petroleum Corporation*
dengan Rusia

Skripsi

Oleh
Bonifasius Dion Aditya
2013330060

Bandung
2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya Tiongkok Menjamin Keamanan Energi
Melalui Kerja Sama *China National Petroleum Corporation*
dengan Rusia

Skripsi

Oleh
Bonifasius Dion Aditya
2013330060

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Bandung
2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi



Nama : Bonifasius Dion Aditya
Nomor Pokok : 2013330060
Judul : Upaya Tiongkok Menjamin Keamanan Energi Melalui Kerja Sama
China National Petroleum Corporation dengan Rusia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 17 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

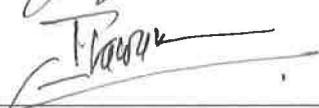
Ketua sidang merangkap anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., MA.

: 

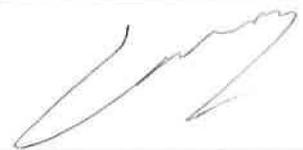
Sekretaris

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

: 

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bonifasius Dion Aditya

NPM : 2013330060

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya Tiongkok Menjamin Keamanan Energi Melalui Kerja Sama *China National Petroleum Corporation* dengan Rusia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 26 Juli 2017



Bonifasius Dion Aditya

ABSTRAK

Nama : Bonifasius Dion Aditya
NPM : 2013330060
Judul : Upaya Tiongkok Menjamin Keamanan Energi Melalui Kerja Sama *China National Petroleum Corporation* dengan Rusia
Tahun : 2017

Tiongkok membutuhkan energi untuk mampu terus melangsungkan aktivitas industri yang tinggi. Namun, kebutuhan Tiongkok akan minyak dan gas tidak mampu diimbangi dengan kapasitas produksi minyak domestik Tiongkok. Karena itu, Tiongkok melakukan berbagai upaya untuk menarik suplai minyak dan gas dari negara lain, salah satunya adalah Rusia. Rusia merupakan salah satu negara eksportir minyak terbesar bagi Tiongkok, dan memiliki sistem pengelolaan energi yang hampir serupa dengan Tiongkok. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat upaya Tiongkok dalam menjamin keamanan energi melalui kerja sama yang dibentuk perusahaan minyak nasionalnya, yaitu *China National Petroleum Corporation* (CNPC), dengan perusahaan energi Rusia, dalam kurun waktu 2003-2016.

Dalam penelitian ini digunakan konsep kepentingan nasional untuk menunjukkan bahwa minyak dan gas merupakan kepentingan nasional yang vital bagi Tiongkok. Kemudian, digunakan konsep keamanan energi untuk melihat kontribusi aktivitas CNPC di Rusia bagi pemenuhan kebutuhan energi Tiongkok. Digunakan juga konsep *developmental state* untuk melihat digunakannya perusahaan minyak nasional dalam memenuhi kebutuhan energi Tiongkok. Lebih lanjut, digunakan konsep diplomasi energi untuk menjelaskan bentuk upaya Tiongkok dalam mendukung aktivitas perusahaan minyak nasionalnya di luar negeri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya sebuah negara dalam memenuhi kebutuhan akan energi, melalui kolaborasi dengan negara lain yang memiliki sistem pengelolaan energi yang hampir serupa, terbukti berhasil. Melalui aktivitas CNPC di Rusia, Tiongkok membentuk banyak perjanjian kerja sama suplai minyak dan gas dengan perusahaan energi di Rusia, yang juga dikontrol oleh negara. Untuk menjamin terlaksananya perjanjian kerja sama antara CNPC dengan perusahaan energi Rusia, maka Tiongkok melakukan upaya diplomasi bilateral, bantuan pinjaman finansial (*loan for oil*), dan pembentukan komite bilateral dengan pemerintah Rusia. Melalui aktivitas CNPC di Rusia, Tiongkok mampu mendapat jumlah minyak dan gas yang cukup dalam upaya pemenuhan keamanan energi Tiongkok.

Kata kunci: Minyak, Gas, Energi, CNPC, Rusia, Keamanan Energi

ABSTRACT

Name : Bonifasius Dion Aditya
NPM : 2013330060
Title : *China's Effort To Secure Its Energy Security Through China National Petroleum Corporation's Cooperation with Russia*
Year : 2017

China needs big amount of energy to ensure its industrial activities. However, China's need of oil and gas has surpassed its domestic capacity in producing oil. Hence, China has done many efforts to collect oil and gas supplies from other countries, one of them is Russia. Russia is one of the biggest oil supplier to China, and has more or less similar energy management system. The purpose of this research is to analyze what kind of efforts China had done to ensure its energy security through one of its national oil company, China National Petroleum Corporation (CNPC), in Russia, from 2003 until 2016.

This research uses national interest concept to explain that oil and gas are vital for China's national interest. Furthermore, this research uses energy security concept to analyze the contribution from CNPC's activities in Russia towards China's energy security. This research also uses developmental state concept to analyze how China uses its national oil companies to fulfil its energy needs. Lastly, this research uses energy diplomacy concept to analyze the forms of China's efforts in supporting the activities of its national oil companies. This research uses qualitative methods.

This research shows that, efforts made by a country to fulfil its energy needs, through cooperation with another country that has a similar energy management system, have been proven to be successful. Through CNPC's activities in Russia, China has formed many cooperation agreements regarding oil and gas supplies with Russia's energy companies, which are also controlled by the state. To secure the cooperation between CNPC and Russian energy companies, China undertook some efforts by making bilateral meetings, giving loan for oil, and forming bilateral committees with Russian government. Through CNPC's activities in Russia, China could gain sufficient amount of oil and gas as part of its efforts to ensure energy security.

Keywords: Oil, gas, energy, CNPC, Russia, energy security

KATA PENGANTAR

Tiongkok merupakan negara dengan kebutuhan akan energi yang sangat tinggi. Untuk itu, berbagai upaya dilakukan Tiongkok untuk menjamin pasokan energi, salah satunya melalui aktivitas perusahaan minyak nasional Tiongkok di luar negeri. Penelitian ini dibuat untuk melihat bagaimana upaya Tiongkok dalam memenuhi kebutuhan energi tersebut. Penelitian ini diselesaikan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini masih belum sempurna. Karena itu, penulis akan sangat menghargai apabila terdapat kritik dan saran mengenai penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini mampu berkontribusi terhadap kajian dalam Ilmu Hubungan Internasional.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus, yang dengan kuasaNya telah membimbing saya menyelesaikan penelitian ini. Sungguh hanya karena anugerahNya saya dapat menyelesaikan studi saya. Tiada kata yang mampu menjelaskan betapa Ia mengasihi saya. Penelitian ini juga dapat diselesaikan karena bantuan dosen-dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih telah memberikan saya ilmu yang sangat berharga.

“Akulah kebangkitan dan hidup, barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup.” – Yesus

Bukan karena kekuatan saya, tapi karena firmanNya, karena anugerahNya, dan karena kasihNya saya bisa menyelesaikan penelitian ini. **Terima kasih, Yesus.**

Terima kasih kepada **Mama, Papa, dan adik** untuk doa dan dukungannya.

Terima kasih kepada **Mas Irawan**, atas bimbingannya selama satu semester penuh.

Terima kasih atas saran dan masukannya yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada **Mas Giandi dan Mas Apres**, yang telah menguji dan memberikan masukan bagi penyelesaian penelitian ini.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan HI 2013:

Farizi Fatwa, Erlangga Prawibowo, Muhammad Fakhri, Diko Inastu, Cindytia Fitriani, Andrian Dharmawan, Axel Gumilar, Dyaning Pangestika, Bella Datisi, Rengga Wardhana, Zico Sitorus, Fadhil Hazmi, Billy Sutisna, Hendry Kurniawan, Rizky Aji, dan teman-teman HI 2013 lainnya. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian semua.

Terima kasih kepada **Daniel Christianto dan Gabriella Giovani** atas dukungannya. Sekali lagi, terima kasih tidak akan pernah cukup.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Pembatasan Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	16
1.6 Metode dan Teknik Penelitian	24
1.6.1 Metode Penelitian.....	24
1.6.2 Jenis Penelitian	25
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	25

1.7	Sistematika Penulisan	26
BAB II SIGNIFIKANSI MINYAK DAN GAS BAGI KEAMANAN ENERGI TIONGKOK		28
2.1	Kebutuhan Tiongkok akan Minyak dan Gas	28
2.2	Industri Minyak dan Gas Tiongkok.....	32
2.3	CNPC dan Pengelolaan Industri Minyak dan Gas Tiongkok.....	39
BAB III INDUSTRI MINYAK DAN GAS RUSIA		48
3.1	Industri Minyak Rusia (Rosneft)	48
3.2	Industri Gas Rusia (Gazprom).....	52
3.3	Wilayah Siberia Timur dan Timur Jauh Rusia Sebagai Sumber Ekspor Minyak dan Gas ke Tiongkok	55
3.4	Peran Pemerintah Dalam Industri Minyak dan Gas Rusia	61
BAB IV UPAYA TIONGKOK MENJAMIN KEAMANAN ENERGINYA MELALUI KERJA SAMA <i>CHINA NATIONAL PETROLEUM CORPORATION</i> DENGAN RUSIA		65
4.1	Diplomasi Energi Tiongkok Dalam Mendukung Aktivitas CNPC di Rusia.....	65
4.1.1	Pertemuan Bilateral	66
4.1.2	Bantuan Pinjaman Finansial	77
4.1.3	Pembentukan Komite Kerja Sama Energi dan Kemitraan Strategis Tiongkok dan Rusia	79
4.2	Aktivitas CNPC di Rusia.....	80
4.2.1	Kerja Sama Dengan Perusahaan Energi Milik Negara Rusia	81

4.2.2	Kerja Sama dengan Perusahaan Energi Milik Swasta di Rusia	92
4.3	CNPC di Rusia dan Keamanan Energi Tiongkok	93
BAB V KESIMPULAN.....		109
DAFTAR PUSTAKA		113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Suplai Minyak dari Rusia Ke Tiongkok.....	94
Tabel 4.2 Jumlah Suplai Minyak Yang Didapat CNPC Dari Rusia.....	94
Tabel 4.3 Presentase dan Peringkat Jumlah Suplai Minyak Dari Rusia Terhadap Jumlah Impor Minyak Tiongkok Dari Negara-Negara Eksportir Minyak.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ladang minyak Siberia Timur.....	57
Gambar 3.2 Pipa ESPO.....	58
Gambar 3.3 Pipa Gas <i>Power of Siberia</i>	60

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Konsumsi Minyak Tiongkok di Berbagai Sektor.....	30
Bagan 2.1 CNPC Dalam Struktur Energi Tiongkok.....	45

DAFTAR SINGKATAN

APEC	<i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
AS	Amerika Serikat
CDB	<i>China Development Bank</i>
CICA	<i>Conference on Interaction and Confidence Building Measures in Asia</i>
CNOOC	<i>China National Offshore Oil Corporation</i>
CNPC	<i>China National Petroleum Corporation</i>
ESPO	<i>Eastern-Siberia Pacific Ocean</i>
Exim Bank	<i>Export-Import Bank of China</i>
Gazprom	<i>Public Joint Stock Company Gazprom</i>
IPE	Ekonomi Politik Internasional
LNG	<i>Liquefied natural gas</i>
MITI	<i>Ministry of International Trade and Industry</i>
MLR	<i>Ministry of Land and Resources</i>
MOFCOM	<i>Ministry of Commerce</i>
MPI	<i>Ministry of Petroleum Industry</i>
NDRC	<i>National Development and Reform Commission</i>
Novatek	<i>PAO Novatek (Novatek)</i>
OBOR	<i>One Belt One Road</i>
Rosneft	<i>Open Joint-Stock Company Rosneft Oil Company</i>
SAE	<i>State Administration of Energy</i>

SASAC	<i>State-owned Assets Supervision and Administration Commission of the State Council</i>
SETC	<i>State Economic and Trade Commission</i>
Transneft	<i>Joint Stock Company Transneft</i>
Yamal LNG	<i>Joint-Stock Company Yamal LNG</i>
Yukos	<i>Yukos Oil Corporation Open Joint-Stock Company</i>

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas upaya Tiongkok dalam menjamin keamanan energi melalui kerja sama *China National Petroleum Corporation* (CNPC) dengan Rusia. Untuk itu, sebelum membahas mengenai isi penelitian, dalam bab ini akan dibahas mengenai beberapa hal. Pertama adalah latar belakang masalah dan identifikasi masalah. Akan dibahas mengenai permasalahan yang akan dibahas. Kedua adalah tujuan penelitian. Ketiga adalah kajian literatur, yaitu hal apa saja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Keempat, akan dibahas kerangka pemikiran, yaitu, kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, akan dibahas metode, jenis, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Energi merupakan komoditas yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian negara. Energi digunakan sebagai sumber tenaga untuk rumah, transportasi, serta sektor-sektor fungsional yang menunjang kehidupan masyarakat di suatu negara.¹ Energi juga merupakan sumber tenaga untuk menggerakkan sektor industri.² Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki aktivitas industri yang juga tinggi.

¹ Carlos Pascual dan Jonathan Elkind, *Energy Security: Economics, Politics, Strategies, and Implications*, (Washington, D.C.: Brookings Institution Press, 2010) hal. 1

² Paul D. Williams, *Security Studies*. (London: Routledge, 2008) hal.484

Industri merupakan sektor yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Minyak dan gas merupakan komoditas yang vital bagi kepentingan industri negara.³ Konsumsi dunia akan minyak mengalami peningkatan sebanyak 10 persen dari tahun 2001 sampai 2010, dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁴ Peningkatan tingkat konsumsi juga terjadi pada komoditas gas. Konsumsi dunia akan gas bertambah sebanyak 24 persen dari tahun 2001 ke 2010.⁵ Minyak merupakan komoditas yang lazim digunakan sebagai sumber energi. Terdapat *hysteresis effect* dalam hubungan antara minyak dengan perekonomian dunia. Ketergantungan akan minyak sangat besar hingga seakan-akan perekonomian dunia tidak mampu bergerak tanpa minyak. Kemampuan suatu negara untuk mendapat minyak dengan harga yang sesuai dianggap sebagai suatu keharusan, sehingga ketersediaan minyak menjadi bagian dari keamanan negara.⁶

Pasokan minyak dunia sendiri mulai mengalami gangguan. Sejak tahun 2002, terdapat tiga gangguan terhadap pasokan minyak dunia yaitu berkurangnya pasokan dari Venezuela akibat adanya pemogokan kerja para pekerja minyak, berkurangnya pasokan dari Irak akibat invasi Amerika Serikat, dan berkurangnya pasokan dari Nigeria akibat perselisihan etnis.⁷ Kemudian, pasokan minyak dari

³ Index Mundi, "World - Industrial Production Growth Rate", Indexmundi.Com, 2016, Diakses pada 10 Oktober 2016, <http://www.indexmundi.com>

⁴ Ibid.,

⁵ Ibid.,

⁶ Paul Williams Loc.cit.,

⁷ Asia Pacific Energy Research Centre, "Energy Security Initiative: Some Aspects Of Oil Security", (Asia Pacific Energy Research Centre Institute of Energy Economics: Tokyo, 2003), hal. 7

kawasan Timur Tengah – kawasan pemasok minyak terbesar dunia - mulai mengalami gangguan.⁸

Selain minyak, gas juga menjadi komoditas yang digunakan sebagai sumber energi. Gas dapat digunakan sebagai tenaga pembangkit listrik yang murah. Hal inilah yang menjadi pendorong utama meningkatnya permintaan akan gas. Permintaan akan gas juga meningkat dalam sektor transportasi.⁹ Gas merupakan komoditas kedua terbesar yang digunakan dalam industri, dibawah tenaga listrik.

Signifikansi energi bagi perekonomian negara, meningkatnya kebutuhan akan minyak dan gas, serta gangguan dalam pasokan energi khususnya minyak, membuat negara akan terus mencari sumber energi lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Negara akan melakukan berbagai upaya untuk memenuhi permintaan energi yang dibutuhkan dalam berbagai sektor.

Tiongkok merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pada akhir 2012, Tiongkok menjadi negara dengan produk domestik bruto kedua terbesar di dunia setelah Amerika Serikat. Pendapatan perkapita Tiongkok meningkat dari \$205 pada tahun 1980 menjadi \$6075 pada tahun 2012.¹⁰ Selama tahun 1978-2009, Tiongkok mencatat rata-rata pertumbuhan sebesar 9,8 persen setiap tahunnya.¹¹

⁸ Negara-negara Timur Tengah menyumbang 31,7 persen total produksi minyak dunia, dan 17,3 persen total produksi gas alam dunia(sumber: <http://www.bp.com/content/dam/bp/pdf/energy-economics/statistical-review-2015/bp-statistical-review-of-world-energy-2015-middle-east-insights1.pdf>)

⁹ Ibid.,

¹⁰ Yang, Li. *China's Growth Miracle: Past, Present, Future*, diakses pada 1 Oktober 2016, [http://www.unrisd.org/80256B3C005BD6AB/\(httpAuxPages\)/](http://www.unrisd.org/80256B3C005BD6AB/(httpAuxPages)/)

¹¹ Ligang Song, "China's Rapid Growth and Development: An Historical and International Context", (Crawford School of Economics and Government: Canberra, 2010) hal. 6

Sebagai negara eksportir terbesar dunia, Tiongkok mengandalkan sektor manufaktur dalam kegiatan ekspornya. Sebanyak 90 persen ekspor Tiongkok berasal dari sektor manufaktur. Lebih dari 200 juta warga Tiongkok bekerja di sektor manufaktur bagi perekonomian Tiongkok. Kegiatan ekspor yang didominasi sektor manufaktur berkontribusi terhadap 30 persen produk domestik bruto Tiongkok. Industri manufaktur juga berkontribusi terhadap kesejahteraan warga Tiongkok. Lebih dari 200 juta warga Tiongkok bekerja di industri manufaktur.¹²

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi dan aktivitas industri manufaktur membuat Tiongkok membutuhkan energi yang sangat besar. Maka, Tiongkok melakukan berbagai upaya untuk mengamankan kebutuhan energinya seperti meningkatkan produksi energi domestik dan meningkatkan pasokan energi dari luar negeri.

1.2 Identifikasi Masalah

Minyak merupakan komoditas energi yang sangat penting dalam kebutuhan energi Tiongkok. Sebanyak 18 persen konsumsi energi Tiongkok merupakan konsumsi akan minyak.¹³ Pada tahun 1993, Tiongkok resmi menjadi negara importir minyak. Tiongkok merupakan negara kedua terbesar dalam tingkat

¹² Ligang Song, Loc.cit.,

¹³ Zhou Peng, "China's Energy Import Dependency: Status And Strategies", College of Economics and Management & Research Center for Soft Energy Science, Nanjing University of Aeronautics and Astronautics, China, 2016, Presentasi.

konsumsi minyak dunia. Pada tahun 2010, Tiongkok tercatat mengkonsumsi minyak sebanyak 9,2 juta barel/hari.¹⁴

Namun, kebutuhan Tiongkok akan minyak tidak mampu diimbangi dengan kapasitas produksi minyak domestik Tiongkok. Pada tahun 2010, produksi minyak Tiongkok tidak lebih dari 4 juta barel/hari, sementara kebutuhan minyak Tiongkok mencapai lebih dari 8 juta barel/hari. Agensi Energi Internasional memprediksi, pada tahun 2020, sebanyak 65 persen kebutuhan minyak Tiongkok akan dipenuhi lewat impor.¹⁵

Pada tahun 1998 hingga 2005, produksi minyak Tiongkok hanya mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen, sementara permintaan akan minyak meningkat hingga 7,5 persen.¹⁶ Tingginya jumlah permintaan akan minyak yang melebihi kapasitas produksi membuat Tiongkok harus mencukupi kebutuhan minyaknya dengan mencari sumber minyak lain selain sumber domestik.

Dalam konsumsi akan gas, sejak tahun 2007, konsumsi gas Tiongkok melebihi produksi domestik Tiongkok.¹⁷ Tiongkok harus memenuhi 35 persen kebutuhan gas lewat impor. Jumlah ini diperkirakan bertambah menjadi 55 persen pada tahun 2025.¹⁸ Karena itu, Tiongkok mulai melakukan impor gas sejak tahun 1990an, dan menjadi negara *net importer* sejak tahun 2007.

¹⁴ Zhou Peng, Loc.cit

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ David g victor 385

¹⁷ "China Energy Data, Statistics, and Analysis: Oil Gas, Electricity, Coal," U.S. Energy Information Agency, May 2011

¹⁸ Jude Clemente, "China's Rising Natural Gas Demand, Pipelines, and LNG", Forbes.com, diakses pada 10 Oktober 2016, <http://www.forbes.com/sites/judeclemente/2016/04/24/>

Dengan meningkatnya kebutuhan akan minyak dan gas, Tiongkok membentuk kebijakan *Going Out* dengan melibatkan perusahaan minyak nasional untuk meningkatkan pasokan minyak dari luar negeri. Beberapa ladang minyak di Tiongkok telah mengalami penurunan produksi. Karena itu, perusahaan minyak nasional perlu terus mencari sumber minyak dan gas baru.¹⁹ Salah satu negara yang dituju perusahaan minyak nasional Tiongkok adalah Rusia.

Rusia merupakan negara dengan cadangan minyak dan gas yang melimpah. Rusia merupakan negara produsen minyak kedua terbesar di dunia. Rusia juga merupakan negara dengan cadangan gas alam terbesar di dunia.²⁰ Rusia juga merupakan negara yang aktif melakukan aktivitas perdagangan minyak dan gas.

Selain itu, Rusia dipilih sebagai tujuan eksplorasi sumber energi karena memiliki lokasi yang dekat dengan Tiongkok. Lebih dari 80 persen impor minyak Tiongkok berasal dari negara yang berlokasi jauh dari Tiongkok, seperti negara-negara di kawasan Timur Tengah, Afrika, dan Amerika Selatan. Jauhnya lokasi negara sumber impor minyak Tiongkok membuat timbulnya resiko yang tinggi dalam aktivitas pengiriman minyak ke Tiongkok. Maka dari itu, Tiongkok mulai mencari sumber impor minyak di negara yang berlokasi dekat dengan Tiongkok. Salah satunya adalah Rusia.

Salah satu perusahaan minyak nasional Tiongkok yang memiliki aktivitas perdagangan tinggi di Rusia adalah *China National Petroleum Corporation*

¹⁹ Margaret Ng Wing-Chu, "China's Overseas Oilfield Acquisition Strategy And Its Implications", *Reuters Fellowship Paper*, (Oxfordshire: Oxford University, 2007) hal. 5

²⁰ Gas Exporting Countries Forum, "Russia", diakses pada 15 November 2016 <https://www.gecf.org/countries/russia>

(CNPC). CNPC merupakan perusahaan minyak terbesar Tiongkok, dan merupakan perusahaan minyak nasional Tiongkok yang paling aktif di Rusia. Banyak aktivitas perdagangan minyak dan gas Tiongkok dengan Rusia yang dilakukan melalui CNPC.²¹

Kebutuhan Tiongkok akan minyak dan gas yang tinggi, serta kurangnya kapasitas produksi domestik Tiongkok dalam memenuhi kebutuhan tersebut membuat Tiongkok melakukan upaya untuk mencari sumber pasokan minyak dari negara lain. Tiongkok menggunakan salah satu perusahaan minyak nasionalnya, yaitu CNPC, untuk meningkatkan pasokan minyak dan gas dari luar negeri. CNPC sendiri memiliki aktivitas yang tinggi di Rusia. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai upaya Tiongkok menjamin keamanan energi melalui kerja sama CNPC dengan perusahaan energi Rusia.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai peran serta kontribusi CNPC, sebagai perusahaan minyak nasional yang digunakan Tiongkok untuk mengamankan pasokan energi dari Rusia. CNPC dipilih karena perusahaan ini merupakan perusahaan minyak terbesar Tiongkok, dan memiliki aktivitas yang tinggi di Rusia. Fokus penelitian ini akan ada pada negara Rusia. Rusia merupakan salah satu pemasok energi terbesar bagi Tiongkok. Rentang waktu penelitian ini akan dibatasi dari tahun 2003 hingga 2016.

²¹ CNPC, "CNPC in Russia", diakses pada 15 November 2016, http://www.cnpc.com.cn/en/Russia/country_index.shtml

Tahun 2003 merupakan tahun dimulainya aktivitas CNPC di Rusia. Pada tahun 2003 juga ditandatangani *Program of Multilateral Trade and Economic Cooperation* antar negara anggota *Shanghai Cooperation Organisation* (SCO), dimana Tiongkok dan Rusia menjadi negara anggota. Program tersebut menjadi dasar adanya *Energy Club*, yaitu wadah kerja sama energi dalam organisasi SCO. Walaupun CNPC masih terus beraktivitas di Rusia, namun, dalam penelitian ini, peran dan kontribusi CNPC dalam upaya Tiongkok mencapai keamanan energi akan dibatasi hingga tahun 2016. Tahun 2016 merupakan tahun dimana perjanjian yang langsung berkaitan dengan pengiriman minyak dan gas dari Rusia ke Tiongkok telah ditandatangani dan bersifat mengikat secara hukum (*legally binding*), ditandai dengan penandatanganan perjanjian pembangunan pipa penyalur gas di Sungai Amur, yang menyambungkan pipa gas Rusia-Tiongkok (*Power of Siberia*) di wilayah Tiongkok dengan pipa gas di wilayah Rusia.

Aktivitas yang dilakukan CNPC di Rusia adalah melakukan kerja sama dengan perusahaan energi milik swasta dan milik negara Rusia, diantaranya adalah *Open Joint-Stock Company Rosneft Oil Company* (Rosneft), *Public Joint Stock Company Gazprom* (Gazprom), *Joint Stock Company Transneft* (Transneft), *PAO Novatek* (Novatek), dan *Yukos Oil Corporation Open Joint-Stock Company* (Yukos). Penelitian ini akan membahas kerja sama tersebut. Kemudian, penelitian ini hanya akan membahas mengenai dua komoditas energi, yaitu minyak dan gas. Minyak dan gas merupakan dua komoditas yang menjadi pusat aktivitas CNPC. Minyak dan gas juga merupakan komoditas yang dicari Tiongkok di Rusia.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dengan mengidentifikasi permasalahan di atas, serta melihat pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana upaya Tiongkok menjamin keamanannya melalui kerja sama *China National Petroleum Corporation* dengan Rusia?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian dibuat untuk memenuhi suatu tujuan, dan memiliki suatu kegunaan bagi sebuah kajian ilmu. Karena itu, penelitian ini, yang akan membahas upaya Tiongkok menjamin keamanan energi melalui kerja sama *China National Petroleum Corporation* Dengan Rusia, memiliki tujuan dan kegunaan. Berikut akan dijabarkan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi Tiongkok dalam mengamankan pasokan minyak dan gas di Rusia melalui perusahaan minyak nasional. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran dan kontribusi perusahaan minyak nasional Tiongkok, yaitu CNPC, sebagai bagian upaya Tiongkok dalam mencapai keamanan energi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk memberi pemahaman, informasi, serta pengetahuan yang lebih dalam mengenai upaya Tiongkok dalam mengamankan keamanan energi melalui perusahaan minyak nasional. Penelitian ini juga berguna untuk memberi informasi mengenai peran perusahaan minyak nasional terhadap keamanan energi suatu negara.

1.4 Kajian Literatur

Wenran Jiang dalam sebuah jurnal yang berjudul *China's Global Quest For Energy Security*²² membahas mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi Tiongkok dengan keamanan energi, yaitu kebutuhan energi Tiongkok serta kebijakan Tiongkok terhadap energi. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok dicapai lewat tingkat industrialisasi yang tinggi. Tingginya aktivitas industri membuat tingkat konsumsi Tiongkok akan energi menjadi sangat tinggi. Dibahas juga beberapa strategi yang akan digunakan untuk mengatasi tantangan dalam menjamin pasokan energi seperti meningkatkan pasokan gas, melakukan percepatan terhadap pengadaan energi terbarukan, serta meningkatkan cadangan minyak. Kemudian tulisan ini membahas mengenai dampak kebijakan *Going Out* Tiongkok terhadap hubungan perdagangan energi Tiongkok dengan negara-negara Afrika, Amerika Latin dan Kanada. Walaupun membahas secara rinci mengenai alasan Tiongkok

²² Jiang, Wenran, "China's Global Quest For Energy Security", *Canadian Foreign Policy Journal*, 13. no. 2 (2006)

melakukan upaya menjamin keamanan energi, namun tulisan ini tidak membahas secara khusus mengenai peran perusahaan minyak nasional Tiongkok dalam peningkatan pasokan energi Tiongkok. Padahal, peran perusahaan minyak nasional terhadap peningkatan keamanan energi Tiongkok cukup besar. Kawasan yang dibahas dalam tulisan ini, yaitu Afrika, Amerika Selatan, dan Kanada juga hanya merupakan kawasan yang sedang mengalami peningkatan hubungan perdagangan energi dengan Tiongkok. Padahal, salah satu penyumbang energi terbesar Tiongkok, selain kawasan Timur Tengah, adalah Rusia.

Literatur kedua adalah *China's Intentions For Russian And Central Asian Oil And Gas*²³ karya Gaye Christoffersen. Tulisan ini membahas mengenai upaya Tiongkok meningkatkan pasokan minyak dan gas di Rusia dan Asia Tengah. Tulisan ini membahas mengenai tujuan Tiongkok dalam melakukan perdagangan energi dengan Rusia dan Kazakhstan, dari aspek politik, ekonomi, dan keamanan. Pertama, tulisan ini membahas mengenai faktor domestik yang membuat Tiongkok mulai mengarahkan perusahaan minyak nasionalnya untuk melakukan aktivitas perdagangan energi di luar negeri. Kedua, tulisan ini membahas mengenai profil perusahaan-perusahaan minyak nasional Tiongkok. Ketiga, dibahas mengenai hubungan kerjasama dalam bidang energi antara Tiongkok-Rusia, dan Tiongkok-Kazakhstan. Keempat dibahas mengenai dampak kebijakan Tiongkok dalam meningkatkan pasokan energi, baik domestik maupun internasional. Walaupun terdapat pembahasan mengenai perusahaan minyak nasional, namun, tulisan ini

²³ Gaye Christoffersen, "China's Intentions For Russian And Central Asian Oil And Gas". (Washington: The National Bureau Of Asian Research, 1998)

memang tidak ditujukan untuk secara khusus membahas satu perusahaan minyak nasional. Terdapat beberapa pembahasan mengenai aktivitas CNPC di Rusia. Namun aktivitas tersebut tidak dibahas secara khusus. Selain itu, tulisan ini dirilis pada tahun 1998, dan ketika itu, CNPC belum secara resmi beraktivitas di Rusia. Tulisan ini juga tidak membahas kaitan antara aktivitas perdagangan energi Tiongkok dengan kepentingan keamanan energi.

Literatur ketiga adalah *Chinese NOCs and World Energy Markets: CNPC, Sinopec, CNOOC*²⁴ yang ditulis oleh Stephen L. Lewis. Tulisan ini mencoba membandingkan performa tiga perusahaan minyak nasional Tiongkok, yaitu CNPC, *China Petrochemical Corporation* (Sinopec) dan *China National Offshore Oil Corporation* (CNOOC), dengan perusahaan minyak lainnya. Lewis menganalisa aset domestik dan aset luar negeri dari masing-masing perusahaan. Tulisan ini juga membahas mengenai hubungan ketiga perusahaan dengan pemerintah Tiongkok. Dalam tulisan ini, Lewis membahas mengenai adanya tekanan terhadap ketiga perusahaan tersebut untuk melakukan privatisasi. Namun, sistem nomenklatur yang digunakan Partai Komunis Tiongkok dalam memperkuat kontrol terhadap aset negara menghambat privatisasi ketiga perusahaan tersebut. Lewis berargumen bahwa walaupun memiliki ketegangan dalam ranah domestik, namun pemerintah pusat dan perusahaan minyak nasional Tiongkok mampu bekerja sama dalam melakukan aktivitas perdagangan energi di luar negeri. Banyak aktivitas perusahaan yang dibantu pelaksanaannya oleh pemerintah pusat melalui

²⁴ Stephen L. Lewis, "Chinese NOCs and World Energy Markets: CNPC, Sinopec, CNOOC", (Houston: James Baker III Institute For Public Policy, 2007)

diplomasi. Lewis berargumen bahwa perusahaan minyak nasional Tiongkok berada dalam masa transisi, yaitu memiliki kepentingan perusahaan untuk meningkatkan profit, namun juga harus memenuhi kebijakan negara untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan negara. Dalam menganalisa perusahaan minyak nasional, Lewis seringkali berargumen bahwa peran negara menghambat perkembangan perusahaan minyak nasional Tiongkok. Namun, Lewis juga tidak dapat menyangkal kontrol negara terhadap perusahaan minyak nasional, terutama berhubungan dengan aktivitas perdagangan internasional. Tulisan ini hanya membahas ketiga perusahaan secara garis besar, dan tidak membahas peran perusahaan tersebut secara khusus. Lewis juga tidak fokus pada aktivitas perusahaan, melainkan fokus pada hubungan perusahaan minyak nasional dengan pemerintah pusat.

Ketiga tulisan diatas tidak membahas secara mendalam mengenai bagaimana Tiongkok menggunakan perusahaan minyak nasional untuk mengamankan pasokan energi. Selain itu, ketiga tulisan diatas tidak membahas secara mendalam mengenai kontribusi perusahaan minyak nasional terhadap upaya Tiongkok mengamankan pasokan minyak dan gas. Ketiga tulisan ini juga tidak membahas secara mendalam mengenai perilaku sebuah perusahaan minyak nasional di suatu kawasan. Untuk itu, penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana peran CNPC sebagai instrumen Tiongkok dalam mengamankan pasokan minyak dan gas di Rusia.

Hingga saat ini, masih terdapat perdebatan mengenai hubungan pemerintah Tiongkok dengan perusahaan minyak milik negara. Terdapat dua literatur yang membahas mengenai seberapa besar kontrol pemerintah Tiongkok terhadap

perusahaan milik negara, yaitu “*Who’s Afraid of China’s Oil Companies?*” oleh Erica Browns, dan “*China’s Oil Industry: Corporate Governance with Chinese Characteristics*” oleh Monique Taylor.²⁵

Erica Downs menyatakan bahwa perusahaan minyak milik negara Tiongkok bukanlah alat yang digunakan Tiongkok untuk menjamin suplai energi, karena justru perusahaan minyak milik negara seringkali mengatur pergerakan aktivitas perusahaan secara mandiri. Peran pemerintah, menurut Downs, hanya sebatas memberikan pinjaman kepada perusahaan-perusahaan ini untuk mampu terus bergerak.²⁶ Dalam mendukung pernyataannya, Erica Downs memiliki argumen bahwa perusahaan minyak milik negara Tiongkok merupakan perusahaan yang bergerak di pasar saham global dan memiliki aktivitas bisnis di banyak negara. Maka, perusahaan-perusahaan tersebut bergerak untuk memenuhi profit. Pemenuhan kebutuhan akan profit kadang bertentangan dengan kepentingan energi domestik Tiongkok.

Argumen tersebut dibantah oleh Monique Taylor.²⁷ Menurut Taylor, pemerintah Tiongkok memiliki kontrol yang besar terhadap perusahaan minyak milik negara. Taylor secara khusus menyanggah tulisan Erica Downs. Menurut Taylor, model penelitian *fragmented authoritarianism* yang digunakan Downs

²⁵ Penulis mengambil referensi dari dua peneliti yaitu (lih) Downs, Erica (2010) dan Taylor, Monique (2012)

²⁶ Erica Downs, “Who’s Afraid of China’s Oil Companies?” dalam *Energy Security: Economics, Politics, Strategies, and Implications*, ed. Carlos Pascual, et.al (Washington, DC: The Brookings Institution, 2010)

²⁷ Monique Taylor, “China’s Oil Industry: Corporate Governance with Chinese Characteristics” dalam *The Political Economy of State-owned Enterprises in China and India*, Xu Yi Chong (Hampshire: Palgrave Macmillan, 2012)

sudah tidak sesuai dengan zaman. Downs juga dianggap menyangsikan peran Partai Komunis Tiongkok dan pemerintah Tiongkok yang telah melakukan resentralisasi terhadap perusahaan minyak milik negara. Menurut Taylor, Partai Komunis Tiongkok mampu mengatur perusahaan minyak milik negara dengan sistem *nomenklatura* yang berjalan dalam pemerintahan Tiongkok. Sistem *nomenklatura* adalah sistem dimana Partai Komunis Tiongkok mengatur pemilihan dan penunjukkan pejabat untuk posisi-posisi yang tinggi dalam instansi pemerintahan. Sistem *nomenklatura* merupakan alat Partai Komunis Tiongkok untuk mengontrol pemerintahan.²⁸ Selain itu, Tiongkok memiliki badan pemerintahan yang khusus mengawasi serta mengatur perusahaan milik negara serta mengatur aset milik negara, yang bernama *State-owned Assets Supervision and Administration Commission of the State Council (SASAC)*. SASAC berfungsi sebagai regulator dan membawahi perusahaan milik negara Tiongkok. Juga, pemerintah memiliki kontrol terhadap perusahaan minyak nasional melalui jumlah kepemilikan saham yang dominan. Kepemilikan yang dominan membuat pemerintah mampu mengatur siapa saja yang dapat menduduki posisi kepemimpinan dan manajerial dalam perusahaan. Taylor menyimpulkan bahwa hubungan pemerintah Tiongkok dengan perusahaan minyak nasionalnya bersifat kolaboratif, namun diatur dengan hierarki. Perusahaan minyak nasional Tiongkok memiliki otonomi atas aktivitas bisnis yang dijalani sehari-hari. Namun, aktivitas ini dipengaruhi oleh hubungan perusahaan

²⁸ John P. Burns, "China's Nomenklatura System", *Problems of Communism* XXXVI (September-Oktober 1987): hal. 36

dengan pemerintah, dimana pemerintah memiliki otoritas yang lebih tinggi dibanding perusahaan minyak nasional.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendapat dari Monique Taylor mengenai pola hubungan yang dibahas. Penulis melihat bahwa pendapat Monique Taylor mengenai adanya sistem *nomenklatura* tepat untuk menggambarkan hubungan CNPC dengan pemerintah Tiongkok. CNPC berada dibawah SASAC. Selain itu, terdapat beberapa pimpinan CNPC yang memiliki kedekatan dengan Partai Komunis Tiongkok. Pemerintah Tiongkok tidak mengontrol aktivitas manajerial sehari-hari. Namun, pemerintah mengarahkan aktivitas perusahaan CNPC sesuai dengan kebijakan pemerintah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bahasan dalam penelitian ini, yaitu upaya Tiongkok menjamin keamanan energi melalui kerja sama CNPC dengan perusahaan energi Rusia, merupakan kajian ilmu hubungan internasional. Penelitian ini membahas hubungan yang bersifat internasional, karena bersifat lintas negara. Penelitian ini juga akan berhubungan dengan isu kajian keamanan dan ekonomi politik internasional, yang merupakan kajian dalam ilmu hubungan internasional.

Untuk membahas pemenuhan keamanan energi Tiongkok, akan digunakan konsep kepentingan nasional. Menurut Hans Morgenthau, kepentingan nasional merupakan standar dan pedoman negara dalam melakukan hubungan dengan

negara lain.²⁹ Kepentingan nasional didefinisikan sebagai kekuatan negara (*power*),³⁰ dimana setiap tindakan yang dilakukan negara ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan *power*. Dalam bukunya yang berjudul *In Defense of The National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*, Morgenthau menyatakan:

*“And, above all, remember always that it is not only a political necessity, but also a moral duty for a nation to always follow in its dealings with other nations but one guiding star, one standard for thought, one rule for action: The National Interest.”*³¹

Dr. Yan Xue Tong membagi kepentingan nasional menjadi empat jenis yaitu kepentingan nasional *vital*, *extremely important*, *just important*, dan *less important*. Kepentingan *vital* berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan stabilitas negara seperti kedaulatan politik, kedaulatan ekonomi, dan kedaulatan wilayah. Kepentingan *extremely important* berkaitan dengan kebanggaan nasional dan jaminan terpenuhinya kepentingan ekonomi. Kepentingan *just important* merupakan kepentingan yang ingin dicapai namun tidak berdasarkan ancaman yang serius seperti kegiatan ekspor, perkembangan teknologi, menarik investasi asing, dan lain-lain. Terakhir, kepentingan yang termasuk kategori *less important*

²⁹ Mihaela Neacsu, *Hans J. Morgenthau Theories of International Relations: Disenchantment and Re-Enchantment*, (New York: Palgrave Macmillan, 2009), hal 144.

³⁰ Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations: The Struggle For Power and Peace 6th edition*, (Beijing: Peking University Press, 1985), hal. 5

³¹ J. Peter Pham, “What Is in the National Interest? Hans Morgenthau’s Realist Vision and American Foreign Policy”, *American Foreign Policy Interests* 30 hal. 256-265 (NCAFP, 2008), hal. 258

merupakan kepentingan yang tidak mempengaruhi keamanan nasional, seperti kepentingan perusahaan atau individual.³²

Bagi Tiongkok, kepentingan ekonomi merupakan dasar kekuatan negara (*power*) dan sumber modernisasi. Tiongkok membutuhkan kapabilitas ekonomi yang kuat, untuk mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya.³³ Kapabilitas ekonomi Tiongkok yang kuat dicapai dengan aktivitas industri yang tinggi. Aktivitas industri yang tinggi membuat Tiongkok membutuhkan energi yang besar.

Energi merupakan kepentingan vital bagi Tiongkok. Sebagai negara industri, Tiongkok membutuhkan energi yang sangat besar untuk menunjang aktivitas produksi. Apabila terdapat hambatan dalam perkembangan industri, maka akan terjadi pula hambatan dalam upaya Tiongkok untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Karena itu, energi, seperti komoditas minyak dan gas, merupakan elemen penting dalam kepentingan nasional Tiongkok. Kebutuhan Tiongkok akan energi akan mengarahkan aktivitas Tiongkok dalam mengadakan hubungan dengan negara lain.

Ancaman terhadap kepentingan nasional suatu negara tidak hanya berasal dari ancaman militer, namun juga mencakup ancaman keamanan yang bersifat nontradisional (*nontraditional security threats*). Ancaman keamanan nontradisional merupakan ancaman terhadap keamanan negara dan masyarakat yang muncul bukan melalui ancaman militer, melainkan melalui isu-isu lainnya

³² Yan Xuotong, *Analysis of China's National Interest*, diterjemahkan oleh Meng Jun. (2002), hal. 20

³³ *Ibid.*, hal.71

yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti perubahan iklim, ketersediaan air (*water security*), ketersediaan pangan (*food security*), perdangangan manusia, dan keamanan energi.³⁴

Keamanan energi termasuk dalam bentuk ancaman keamanan non-tradisional. Mason Willrich membagi definisi keamanan energi ke dalam dua perspektif, yaitu definisi bagi negara importir dan definisi bagi negara eksportir. Bagi negara importir, keamanan energi dapat didefinisikan sebagai jaminan tersedianya pasokan energi yang memungkinkan perekonomian negara untuk berfungsi sesuai dengan tata cara yang dapat diterima secara politik (*politically acceptable manner*). *Political acceptability* dapat dilihat sebagai upaya negara mencapai stabilitas politik dengan keamanan energi. Terdapat jumlah minimal energi yang harus dipenuhi untuk menunjang aktivitas ekonomi. Dengan kata lain, bagi negara importir, keamanan energi berhubungan langsung dengan keamanan ekonomi.³⁵

Menurut Jonathan Elkind, keamanan energi berhubungan dengan empat hal. Pertama adalah ketersediaan (*availability*). Ketersediaan energi adalah kemampuan konsumen untuk menjamin pasokan energi yang dibutuhkan. Artinya, terdapat jumlah energi tertentu yang perlu didapat negara.³⁶ Untuk memenuhi ketersediaan energi. Negara dapat melakukan intensifikasi hubungan dengan negara-negara lain yang menjadi sumber pasokan minyak negara tersebut. Terdapat dua cara untuk

³⁴ Mely Caballero-Anthony, *et.al*, *Energy and Non-Traditional Security (NTS) in Asia*, vol. 1. *SpringerBriefs in Environment, Security, Development and Peace* (New York: Springer, 2012) hal. 1

³⁵ Mason Willrich, *Energy And World Politics*, (New York: Free Press, 1975), hal. 68

³⁶ Carlos Pascual, *Op.cit*, hal. 121

melakukan intensifikasi hubungan, yaitu dengan investasi jangka panjang dan bantuan pengembangan industri dari negara importir ke negara eksportir.³⁷

Kedua adalah keandalan (*reliability*). Keandalan berarti sejauh mana energi aman dari gangguan.³⁸ Gangguan ini dapat berasal dari ancaman terorisme, cuaca ekstrim, dan intervensi politik atau hubungan diplomatik dengan negara lain. Keandalan energi juga dibutuhkan untuk mengurangi resiko terhadap pasokan energi ke suatu negara. Agensi Energi Internasional dalam *World Energy Outlook* pada 2007 menyatakan bahwa:

“no energy system can be entirely secure . . . energy security, in practice, is best seen as a problem of risk management, that is reducing to an acceptable level the risks and consequences of disruptions and adverse long-term market trends.”

Agar aman dari gangguan, negara dapat melakukan diversifikasi terhadap sumber pasokan energi.³⁹ Negara importir dapat memperkuat jaminan pasokan energi dari luar negeri, dengan mengambil pasokan minyak dari banyak negara. Hal ini terutama dilakukan oleh negara industri.⁴⁰ Paul Williams, dalam buku *Security Studies* menyatakan bahwa:

“If there is anything that policy-makers agree on when it comes to addressing the problem of energy security, it is that more options are

³⁷ Masson Willrich, Op.cit., hal. 65

³⁸ Carlos pascual, Op.cit., hal. 121

³⁹ Ibid hal. 121-123

⁴⁰ Masson Willrich, Op.cit., hal. 69

better than less...Encouraging greater diversity of oil production...has obvious benefits to all market participants.”⁴¹

Ketiga adalah keterjangkauan (*affordability*). Keterjangkauan berarti energi harus dapat dibeli atau memiliki harga yang terjangkau dan stabil. Harga komoditas energi dapat sewaktu-waktu berubah, dengan jumlah perubahan yang besar. Untuk itu, negara akan berupaya mengambil pasokan energi dengan harga yang relatif stabil. Harga dari komoditas energi juga harus transparan. Selain itu, negara tidak hanya mempertimbangkan harga di masa sekarang, namun juga perkiraan harga di masa depan.

Keempat adalah keberlanjutan (*sustainability*). Keamanan energi berarti memperhatikan aspek keberlanjutan dari sumber energi tersebut.⁴² Dalam mengelola konsumsi energi, negara harus memperhatikan emisi gas rumah kaca dan polusi yang dihasilkan dari penggunaan energi. Penggunaan energi tidak boleh menghasilkan polusi yang mengganggu lingkungan. Konsep keberlanjutan tidak termasuk dalam faktor-faktor keamanan energi kontemporer. Hanya, menurut Elkind, konsep ini perlu ditambahkan mengingat isu perubahan iklim yang menjadi perhatian dunia.

Untuk menjamin keamanannya, Tiongkok, sebagai negara importir energi dengan jumlah konsumsi energi yang besar mencoba mencari sumber minyak lain selain pasokan domestik. Dr Yan Xue Tong jelas menyatakan dalam bukunya *Analysis of China's National Interest* :

⁴¹ Paul Williams, *Op.cit.*, hal. 494

⁴² Paul Williams, *Op.cit.*, hal. 123-124

*“Hence China can only sustain its high-growth domestic production by importing oil and mined products.”*⁴³

Dalam upaya menjamin ketersediaan pasokan minyak dan gas impor, Tiongkok juga melakukan diversifikasi sumber minyak. Selain melakukan aktivitas perdagangan energi dengan negara-negara Timur Tengah, Tiongkok juga melakukan impor minyak dari negara-negara di kawasan lain seperti negara-negara kawasan Afrika, Amerika Selatan, dan Asia-Pasifik.⁴⁴

Kemudian, akan digunakan konsep *Developmental State*. Konsep ini dipelopori oleh Chalmers Johnson. Menurut Chalmers Johnson, negara *developmental state* adalah negara yang melakukan intervensi terhadap sistem ekonomi dan mekanisme pasar dengan tujuan membangun perekonomian negara.⁴⁵ Artinya, terdapat peran negara yang besar dalam mengarahkan pertumbuhan ekonomi serta aktivitas industri suatu negara.

Negara *developmental state* melakukan intervensi terhadap pasar dengan membentuk lembaga negara yang bertugas secara khusus untuk mengembangkan industri. Lembaga tersebut diberikan wewenang yang cukup untuk beroperasi secara efisien dalam mengatur pasar. Negara melakukan intervensi terhadap pasar dengan membentuk institusi finansial untuk membantu industri, membentuk rencana yang menentukan tujuan dan guideline bagi keseluruhan ekonomi negara,

⁴³ Yan Xuetong, Op.cit., hal. 93

⁴⁴ Statista, “Breakdown of China crude oil imports in 2014”, Statista.com, diakses pada 11 Oktober 2016, <https://www.statista.com/statistics>

⁴⁵ Chalmers Johnson, *MITI And The Japanese Miracle: The Growth of Industrial Policy 1925-1975* (Stanford: Stanford University Press, 1982), hal. 305-306

serta mendukung perusahaan milik negara dalam beraktivitas dalam sektor-sektor yang bersiko tinggi dan sulit ditangani.⁴⁶

Tiongkok membentuk lembaga negara yang bertugas untuk mendukung industri minyak dan gas, yaitu perusahaan minyak nasionalnya. Terdapat tiga perusahaan minyak nasional Tiongkok, yaitu *Sinopec*, *China National Offshore Oil Corporation*, dan *China National Petroleum Corporation*. Ketiga perusahaan minyak ini digunakan Tiongkok untuk melakukan eksplorasi ladang minyak di luar negeri, serta melakukan investasi dan kerja sama dengan perusahaan energi asing.

Berikutnya, akan digunakan konsep diplomasi energi. Diplomasi energi seringkali diasumsikan sebagai cara negara menggunakan kekuatannya untuk mendukung perusahaan energi milik negara dalam mencari sumber daya energi di negara lain, dengan ikut membantu terciptanya perjanjian kerja sama energi.⁴⁷ Diplomasi energi juga diartikan sebagai kebijakan luar negeri negara untuk mengamankan akses sumber energi dari luar negeri dan meningkatkan kerjasama bilateral di sektor energi.⁴⁸

Selain menggunakan perusahaan energi milik negara, terdapat instrumen lain yang digunakan negara dalam menjalankan diplomasi energi. Negara dapat menggunakan instrumen bantuan asing untuk mendapatkan akses sumber daya energi di negara lain, seperti bantuan pinjaman pembangunan infrastruktur yang

⁴⁶ Chalmers Johnson Op.cit hal. 317-319

⁴⁷ Andreas Goldthau dan Jan Martin Witte, *Global Energy Governance: The New Rules of the Game* (Brookings Institution Press, 2010) hal. 25

⁴⁸ Andreas Goldthau Op.cit hal. 28

ditukar dengan impor minyak (*infrastructure for oil*).⁴⁹ Negara juga dapat menawarkan dukungan politik untuk ditukar dengan akses sumber daya. Selain itu, kerja sama militer dan perdagangan senjata seringkali digunakan untuk mempermudah akses bagi sumber daya.⁵⁰ Konsep diplomasi energi digunakan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan pemerintah Tiongkok dalam membantu aktivitas perusahaan minyak nasional Tiongkok di luar negeri.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk melakukan penelitian, dibutuhkan metode dan teknik tertentu. Terdapat metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Juga, terdapat beberapa teknik dalam menempuh metode penelitian yang digunakan. Selain itu, akan dibahas juga jenis penelitian yang digunakan penulis.

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut John W. Creswell, terdapat beberapa karakteristik metode kualitatif. Pertama, metode kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap sebuah masalah dan mengembangkan pemahaman yang mendetil terhadap sebuah fenomena. Kedua, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian

⁴⁹ Ana Cristina Alves, "China's Oil Diplomacy: Comparing Chinese Economic Statecraft in Angola and Brazil", (London School of Economics, 2011) hal. 12

⁵⁰ Andreas Goldthau Op.cit hal. 34-35

dinyatakan dengan jelas. Ketiga, data dianalisa dengan melakukan analisa terhadap tulisan dan menginterpretasi data yang ditemukan dengan makna yang lebih luas.⁵¹

Dalam melakukan analisa data, metode kualitatif memiliki sifat analisa isi (*content analysis*). Artinya, peneliti dapat melakukan analisa melalui berbagai dokumen yang dijadikan sumber data. Data yang terdapat dalam penelitian kualitatif bersifat empiris dan terdiri dokumentasi, rekaman suara narasumber, dan dokumen tertulis mengenai permasalahan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif memiliki sifat verifikasi. Artinya, ketepatan teori atau pola yang digunakan dalam penelitian kualitatif akan diuji dengan verifikasi.⁵²

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menunjukkan gambaran mengenai suatu situasi khusus, *setting* sosial, dan hubungan antar situasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah menunjukkan karakteristik suatu masalah, dan mengungkap bagaimana suatu hal terjadi.⁵³

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Penulis mencari data penelitian melalui dokumen publik, yaitu melalui

⁵¹ John W. Creswell, *Educational Research*, (Upper Saddle River, N.J.: Pearson/Merrill Prentice Hall, 2008), hal.16

⁵² Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Makara Sosial Humaniora*, 9, no. 2, (2005), hal. 109-110.

⁵³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009)

jurnal penelitian, laporan, surat kabar, serta media massa internet. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder digunakan akibat keterbatasan penulis terhadap akses data primer dari pemerintah Tiongkok.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan terdiri dari lima bab. Bab 1 akan berisi mengenai proposal penelitian. Proposal penelitian terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 akan membahas mengenai signifikansi minyak dan gas bagi keamanan energi Tiongkok. Akan dibahas kebutuhan Tiongkok akan minyak dan gas, siapa saja pelaku industri minyak dan gas di Tiongkok, serta bagaimana kedudukan CNPC dalam industri minyak dan gas Tiongkok. Penulis akan melihat pentingnya minyak dan gas bagi Tiongkok, serta kontribusi CNPC dalam meningkatkan pasokan energi bagi Tiongkok.

Bab 3 akan membahas mengenai bagaimana industri minyak dan gas di Rusia. Akan dibahas mengenai siapa saja pelaku industri minyak dan gas di Rusia, ladang energi potensial di Rusia, serta bagaimana peran pemerintah Rusia dalam industri minyak dan gas.

Bab 4 akan membahas upaya Tiongkok menjamin keamanannya dalam komoditas minyak dan gas lewat kerja sama CNPC dengan perusahaan energi Rusia. Akan dibahas bagaimana aktivitas CNPC di Rusia, diplomasi energi

yang dilakukan pemerintah Tiongkok dalam mendukung aktivitas CNPC di Rusia, serta kontribusi aktivitas CNPC bagi keamanan energi Tiongkok.

Bab 5 akan berisi kesimpulan penulis mengenai penelitian ini.